



Penerapan Analisis Kelayakan Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) pada Bank BJB Syariah KCP Palabuhanratu

Nurul Kamila

Universitas Nusa Putra Sukabumi

Email: nurul.kamila_mn22@nusaputra.ac.id

Article Info

Submitted: Mei 2026

Revised: Mei 2026

Accepted: Mei 2026

Published: Mei 2026

Keywords: Analisis Kelayakan; Manajemen Risiko; Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR); Perbankan Syariah; Prinsip 5C

Abstrak

Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) merupakan salah satu produk utama perbankan syariah yang memerlukan sistem analisis kelayakan yang komprehensif guna meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kelayakan yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan pembiayaan PPR pada Bank BJB Syariah KCP Palabuhanratu, serta mengkaji penerapan prinsip manajemen keuangan dan manajemen risiko dalam praktik pembiayaan syariah. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, dokumentasi, dan studi lapangan selama periode Maret–Desember 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses analisis kelayakan PPR dilaksanakan secara sistematis melalui lima dimensi penilaian yang mencakup karakter nasabah, kapasitas membayar, modal, agunan, dan kondisi ekonomi (pendekatan 5C). Pengecekan riwayat kredit melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) terbukti menjadi instrumen kritis dalam mitigasi risiko gagal bayar. Ketelitian verifikasi dokumen merupakan determinan kualitas analisis pembiayaan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa implementasi prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) yang terstruktur secara signifikan mendukung kualitas keputusan pembiayaan dan keberlanjutan kinerja bank syariah.

1. PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat yang terus berkembang terhadap pentingnya sistem keuangan Islami telah mendorong kemajuan pesat sektor perbankan syariah di Indonesia selama dua puluh tahun terakhir yang berkeadilan dan bebas dari unsur riba, *gharar*, serta *maysir* (Yudi et al., 2024). Aset perbankan syariah nasional menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan industri keuangan syariah terbesar di dunia (Adinugroho, 2024). Di antara berbagai produk pembiayaan yang ditawarkan bank syariah, Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) atau yang dalam perbankan konvensional dikenal sebagai KPR, menjadi salah satu instrumen pembiayaan yang paling diminati masyarakat, mengingat tingginya kebutuhan hunian layak di berbagai lapisan sosial ekonomi (Syafithri et al., 2024).

Namun demikian, karakteristik pembiayaan perumahan sebagai produk jangka panjang dengan nilai yang besar menghadirkan kompleksitas risiko yang tidak trivial (Syafithri et al., 2024). Risiko gagal bayar (*default risk*) merupakan salah satu ancaman terbesar yang dapat mengganggu stabilitas keuangan bank apabila proses analisis kelayakan pembiayaan tidak dilakukan secara cermat dan sistematis (Cakranegara & Tjahjono, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas keputusan pembiayaan sangat ditentukan oleh keandalan proses analisis kelayakan yang diterapkan (Ilyas, 2019). Oleh karena itu, penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam setiap tahapan analisis pembiayaan menjadi imperatif bagi institusi perbankan syariah (Anugrahita & Baidhowi, 2025).

Bank BJB Syariah sebagai bank umum syariah yang berfokus pada pelayanan masyarakat di wilayah Jawa Barat dan Banten memiliki komitmen kuat dalam menyalurkan pembiayaan PPR secara selektif dan bertanggung jawab (Handayani, 2024). Pada tingkat Kantor Cabang Pembantu (KCP), seperti Bank BJB Syariah KCP Palabuhanratu, proses analisis



kelayakan berhadapan langsung dengan dinamika ekonomi lokal yang memiliki karakteristik unik, termasuk dominannya sektor informal dan variasi profil pendapatan nasabah. Kondisi ini menuntut pendekatan analisis yang tidak hanya mengandalkan aspek administratif, tetapi juga mempertimbangkan faktor kontekstual secara komprehensif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kelayakan yang dipertimbangkan dalam proses pembiayaan PPR serta mengkaji bagaimana prinsip manajemen keuangan dan manajemen risiko diimplementasikan secara praktis dalam pengambilan keputusan pembiayaan di Bank BJB Syariah KCP Palabuhanratu. Kajian ini didasarkan pada pengalaman langsung selama pelaksanaan program *internship* selama sepuluh bulan, sehingga temuan yang disajikan merupakan hasil observasi partisipatif dan keterlibatan nyata dalam proses operasional pembiayaan PPR di tingkat kantor cabang pembantu.

2. METODE

Program *internship* yang dilaksanakan ini berlandaskan pada metodologi penelitian dengan mengadopsi pendekatan kualitatif sebagai kerangka kerja analisisnya. (Sugiyono, 2013). Objek penelitian ini adalah Bank BJB Syariah Kantor Cabang Pembantu (KCP) Palabuhanratu yang berlokasi di Jl. Siliwangi Palabuhanratu No. 21, Kecamatan Pelabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui tiga teknik, yakni pengamatan langsung, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Adapun data yang dimanfaatkan mencakup dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sebagai data primer, penelitian ini bersumber pada dokumen-dokumen administrasi terkait pembiayaan yang tersedia di Bank BJB Syariah KCP Palabuhanratu., khususnya yang berkaitan dengan proses Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR), meliputi formulir permohonan pembiayaan, *checklist* verifikasi dokumen nasabah, serta dokumen akad pembiayaan.

Sumber data primer juga diperoleh dari staf atau karyawan yang berada di Bank BJB Syariah KCP Palabuhanratu. Para informan merupakan staf yang terlibat langsung dalam proses pembiayaan PPR, di antaranya *Account Officer*, *Sales Officer* PPR, dan Administrasi Pembiayaan Bisnis Legal (APBL), yang menjadi narasumber dalam sesi tanya jawab yang dilaksanakan peneliti melalui wawancara terstruktur. Di sisi lain, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber pustaka meliputi buku referensi, artikel dari jurnal ilmiah, sumber daring, serta berbagai informasi pendukung lainnya yang berkaitan erat dengan fokus kajian penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi yang berkaitan dengan sejarah dan profil kelembagaan Bank BJB Syariah, serta artikel penelitian dan sumber daring yang berhubungan langsung dengan produk Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) iB Masalah dan praktik perbankan syariah di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sistem Bank BJB Syariah KCP Palabuhanratu

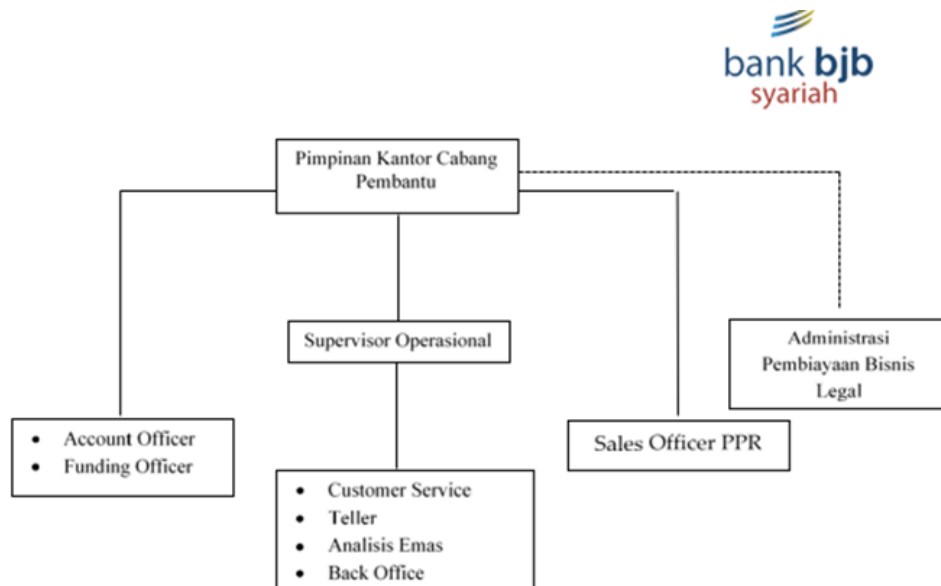
Bank BJB Syariah KCP Palabuhanratu memiliki penugasan utama dalam penyaluran Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) iB Masalah kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Sukabumi dan sekitarnya. Produk PPR iB Masalah merupakan pembiayaan konsumtif jangka panjang yang ditujukan bagi nasabah perorangan untuk memenuhi kebutuhan kepemilikan hunian, baik berupa pembelian rumah baru maupun bekas, renovasi, hingga pengalihan pembiayaan (*take over*) dari lembaga keuangan lain (Santoso & Bahsoan, 2023). Dalam pelaksanaannya, PPR iB Masalah menggunakan akad *murabahah* dan Musyarakah *Mutanaqishah* yang disesuaikan dengan



karakteristik dan kebutuhan nasabah. Karakteristik pembiayaan jangka panjang ini menuntut penerapan sistem analisis kelayakan yang komprehensif guna meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah serta menjaga kualitas portofolio pembiayaan bank (Andriani, 2019). Berikut pembahasan hasil kegiatan *internship* yang diuraikan berdasarkan tahapan pelaksanaannya.

B. Tahap Identifikasi

Pada tahap identifikasi, penulis melakukan pengenalan menyeluruh terhadap lingkungan kerja, alur proses pembiayaan PPR, serta peran masing-masing bagian dalam struktur organisasi Bank BJB Syariah KCP Palabuhanratu. Subagyo et al. (2024) mendefinisikan struktur organisasi sebagai suatu kerangka yang menggambarkan tipe organisasi, bagian departemen, kedudukan organisasi, serta jenis hierarki bidang dan hubungan organisasi, tanggung jawab, kendali, dan sistem pimpinan organisasi. Struktur organisasi Bank BJB Syariah KCP Palabuhanratu terdiri atas Pimpinan Kantor Cabang Pembantu sebagai pemegang tanggung jawab tertinggi, *Supervisor Operasional*, *Account Officer*, *Funding Officer*, *Sales Officer PPR*, Administrasi Pembiayaan Bisnis Legal (APBL), *Customer Service*, *Teller*, Analisis Emas, dan *Back Office*. Masing-masing bagian memiliki peran yang saling berkaitan dalam mendukung kelancaran proses pembiayaan PPR secara menyeluruh, sebagaimana dapat dilihat pada gambar:



Gambar 1. Struktur organisasi BJB KCP Palabuhanratu

Penulis turut membantu kegiatan pendekatan dan pendataan calon nasabah bersama *Sales Officer PPR* melalui komunikasi langsung, baik di kantor maupun pada kegiatan pemasaran produk PPR. Informasi awal yang dikumpulkan mencakup identitas diri, jenis pekerjaan, sumber penghasilan, serta kebutuhan pembiayaan yang diajukan calon nasabah. Informasi awal ini menjadi dasar pra-seleksi sebelum nasabah diundang untuk melengkapi berkas permohonan secara resmi. Melalui tahap ini penulis memahami bahwa pendekatan yang baik kepada calon nasabah tidak hanya berpengaruh terhadap keberhasilan pemasaran produk PPR, tetapi juga berkontribusi dalam mendukung proses analisis kelayakan pembiayaan yang lebih efektif dan efisien (Raudah & Fuadi, 2025).



C. Tahap Implementasi

Melalui kesempatan yang diberikan oleh Bank BJB Syariah KCP Palabuhanratu, penulis dapat menerapkan secara langsung berbagai pengetahuan akademis yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dalam konteks dunia kerja sesungguhnya, khususnya yang berhubungan dengan alur proses Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR). Bank BJB Syariah KCP Palabuhanratu memiliki lingkungan kerja yang sangat kondusif dan profesional sebagaimana kehidupan kerja di lingkungan perbankan pada umumnya. Fasilitas yang diberikan Bank BJB Syariah KCP Palabuhanratu sangat memadai dalam menunjang penyelesaian setiap tugas yang diberikan kepada penulis selama pelaksanaan *internship*. Secara umum, penulis memahami alur proses pembiayaan PPR di Bank BJB Syariah KCP Palabuhanratu, dikarenakan penulis telah terlibat secara langsung dalam berbagai tahapan operasional pembiayaan, mulai dari pemberkasan dan verifikasi dokumen nasabah, input data SLIK, analisis awal kelayakan pembiayaan, hingga digitalisasi dan pengarsipan dokumen pembiayaan PPR.

D. Tahap Observasi

Tugas observasi penulis selama menjalankan kegiatan *internship* di Bank BJB Syariah KCP Palabuhanratu selama sepuluh bulan dijabarkan sebagai berikut:

a. Pemberkasan dan Verifikasi Dokumen Pembiayaan PPR

Penulis membantu melakukan pemberkasan dan verifikasi dokumen calon nasabah yang mengajukan Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR). Kegiatan ini diawali dengan penerimaan berkas dari calon nasabah yang telah dikumpulkan oleh petugas pemasaran atau *Account Officer*. Dokumen yang diverifikasi meliputi dokumen identitas diri, dokumen pekerjaan dan penghasilan, dokumen pendukung pembiayaan, serta dokumen agunan yang diajukan oleh nasabah. Ketidaksesuaian data atau ketidaklengkapan dokumen dapat menghambat proses analisis pembiayaan dan berpotensi memengaruhi keputusan yang akan diambil, sehingga ketelitian dalam tahap pemberkasan menjadi bagian penting dari penerapan prinsip kehati-hatian dalam manajemen keuangan perbankan syariah (Rahmaniyah et al., 2025).



Gambar 2. Pemberkasan dan Verifikasi Dokumen Pembiayaan PPR

b. Input Data SLIK untuk Verifikasi Riwayat Kredit Nasabah



Penulis membantu proses input data SLIK untuk verifikasi riwayat kredit calon nasabah dengan pendampingan dari petugas bank yang berwenang. Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) digunakan untuk mengetahui riwayat pembiayaan nasabah pada lembaga keuangan lain, termasuk status kolektibilitas dan kewajiban kredit yang masih berjalan. Nasabah dengan riwayat pembiayaan yang baik akan memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh persetujuan pembiayaan, sedangkan riwayat kredit bermasalah menjadi pertimbangan utama dalam pengendalian risiko pembiayaan (Anggata et al., 2024).

c. Analisis Data Kelayakan Pembiayaan PPR

Penulis membantu proses analisis awal kelayakan pembiayaan PPR berdasarkan data dan dokumen yang telah diverifikasi sebelumnya. Kegiatan ini mencakup pengamatan terhadap penilaian kemampuan membayar nasabah, kestabilan sumber penghasilan, serta kesesuaian antara penghasilan nasabah dengan besaran angsuran pembiayaan yang diajukan. Analisis kelayakan pembiayaan tidak hanya berfokus pada satu aspek tertentu, tetapi merupakan hasil evaluasi menyeluruh terhadap berbagai faktor yang saling berkaitan melalui pendekatan 5C yang mencakup *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition of Economy* (Rapida, 2021).



Gambar 3. Menganalisis menilai kelayakan finansial dan kemampuan pembayaran nasabah.

d. Pendampingan Pelaksanaan Akad Pembiayaan PPR

Penulis berkesempatan mengikuti dan membantu proses pelaksanaan akad pembiayaan PPR antara pihak bank dan nasabah. Kegiatan ini meliputi pendampingan nasabah dalam pengisian dokumen akad, pengecekan kembali kelengkapan berkas, serta pengamatan terhadap proses penandatanganan akad pembiayaan sesuai dengan ketentuan syariah. Proses akad menjadi tahap akhir yang sangat penting karena menentukan keabsahan hubungan pembiayaan antara bank dan nasabah (Rahmaniyah et al., 2025).



Gambar 4 Membantu pendampingan proses akad

e. Digitalisasi dan Pengarsipan Dokumen Pembiayaan PPR

Penulis membantu melakukan digitalisasi dan pengarsipan dokumen pembiayaan PPR melalui proses *scanning* dokumen akad, dokumen pembiayaan, serta dokumen pendukung lainnya untuk disimpan dalam sistem arsip bank. Pengelolaan arsip yang baik merupakan bagian dari penerapan prinsip manajemen risiko operasional, karena dokumentasi yang tertata dengan rapi membantu bank dalam meminimalkan risiko kesalahan administrasi serta mendukung pengambilan keputusan pembiayaan yang lebih akurat (Rohimatul Baroroh & Faizin, 2023).

f. Pemberkasan Formulir dan Pendataan Nasabah

Selain kegiatan yang berkaitan langsung dengan pembiayaan PPR, penulis juga membantu pemberkasan formulir pembukaan tabungan iB Masalah serta penginputan data nasabah ke dalam sistem bank. Kegiatan ini mencakup *call opname* berkas formulir tabungan dan giro non perorangan, serta membantu penyusunan dan penyerahan buku tabungan beserta kartu ATM kepada nasabah. Keterlibatan dalam kegiatan ini memberikan pemahaman tambahan kepada penulis mengenai kegiatan operasional perbankan syariah secara lebih menyeluruh di luar lingkup pembiayaan PPR.



Gambar 5 *Call Opname* berkas formulir tabungan & giro non perorangan.

E. Tahap Evaluasi

Terdapat tantangan terkait dengan adaptasi lingkungan kerja pada awal pelaksanaan *internship*. Hari-hari pertama kegiatan *internship*, penulis menghadapi kendala dalam memahami alur kerja pembiayaan PPR secara menyeluruh, dikarenakan proses pembiayaan di perbankan syariah melibatkan banyak tahapan yang saling berkaitan dan memerlukan pemahaman mendalam terhadap ketentuan syariah yang berlaku. Menurut Lazuardi et al. (2021), deskripsi pekerjaan memuat hubungan, tanggung jawab, wewenang, dan batasan dalam memuat berbagai informasi pada dokumen, sehingga pemahaman yang baik terhadap deskripsi pekerjaan menjadi prasyarat bagi pelaksanaan tugas yang efektif. Dalam mengatasi kendala tersebut, penulis menggunakan strategi pendekatan komunikasi aktif kepada pembimbing pada setiap tugas yang diberikan, baik secara verbal maupun non verbal, serta komunikasi dua arah untuk memastikan setiap instruksi diterima dan dipahami dengan baik. Seiring berjalannya waktu, penulis semakin mengenali setiap deskripsi tugas yang diberikan sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien.

a. Kendala Verifikasi Dokumen Pembiayaan PPR

Kendala pertama yang dihadapi adalah tingginya volume dokumen pembiayaan PPR yang harus diverifikasi dan diarsipkan, terutama pada periode akhir bulan ketika pengajuan pembiayaan cenderung meningkat. Banyaknya berkas dokumen nasabah yang harus diperiksa kelengkapan dan keabsahannya dalam waktu bersamaan berpotensi menimbulkan kesalahan administrasi apabila tidak dikelola dengan baik. Dalam mengatasi kendala ini, penulis mendiskusikan permasalahan tersebut kepada pendamping *internship* agar tugas selanjutnya tidak mengalami hambatan pada proses administrasi dokumen pembiayaan. Strategi yang diterapkan adalah penggunaan klasifikasi dokumen berdasarkan kategori jenis berkas dan tahapan proses pembiayaan, serta pemberian indeks pada setiap berkas untuk memudahkan pencarian dokumen di kemudian hari (Alfan & Sholeh, 2025).

b. Kendala Pengarsipan Dokumen Digital



Kendala kedua berkaitan dengan pengelolaan sistem pengarsipan digital dokumen pembiayaan PPR. Pada saat penulis menjalankan kegiatan digitalisasi dokumen, volume berkas yang besar terutama pada kondisi akhir bulan menyebabkan proses *scanning* dan penyimpanan dokumen memerlukan waktu yang lebih panjang dari biasanya. Dalam membentuk hasil kerja yang baik, penulis mengatasi kendala ini dengan menerapkan penggunaan *subfolder* atau sub kategori tertentu dalam sistem pengarsipan digital berdasarkan jenis dokumen dan periode pengajuan, agar dokumen lebih terorganisir dan mudah diakses kembali apabila diperlukan dalam proses analisis kelayakan maupun audit internal (Alfan & Sholeh, 2025)

c. Kendala Verifikasi Data SLIK

Kendala ketiga yang diidentifikasi adalah sulitnya memverifikasi penghasilan calon nasabah yang berasal dari sektor informal, seperti pedagang dan nelayan, yang tidak memiliki dokumen penghasilan formal berupa slip gaji atau laporan keuangan terstruktur. Kondisi ini memengaruhi akurasi penilaian dimensi *Capacity* dalam analisis 5C, karena estimasi penghasilan harus dilakukan melalui pendekatan alternatif berbasis rekening koran, observasi gaya hidup, dan wawancara mendalam. Penulis memahami bahwa kondisi ini merupakan tantangan manajemen risiko yang memerlukan pengembangan panduan penilaian khusus bagi segmen nasabah informal sebagai bagian dari peningkatan kualitas analisis pembiayaan PPR di tingkat kantor cabang pembantu.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan *internship* di Bank BJB Syariah KCP Palabuhanratu, dapat disimpulkan bahwa proses analisis kelayakan Pembiayaan Pemilikan Rumah (PPR) dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahapan, yaitu identifikasi, implementasi, observasi, dan evaluasi. Pengambilan keputusan pembiayaan PPR didasarkan pada evaluasi komprehensif menggunakan pendekatan 5C yang mencakup *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition of Economy*. Pengecekan riwayat kredit melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) terbukti menjadi instrumen mitigasi risiko paling kritis dalam proses analisis, sementara ketelitian verifikasi dokumen menjadi penentu utama kualitas keputusan pembiayaan yang dihasilkan. Penerapan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) yang terstruktur di seluruh tahapan proses mencerminkan implementasi sinergis antara manajemen keuangan dan manajemen risiko dalam konteks perbankan syariah. Melalui program *internship* ini, penulis memperoleh peningkatan kompetensi teknis sekaligus keterampilan profesional yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja di sektor perbankan syariah.

5. PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan *internship* dan penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Nusa Putra, khususnya Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis, Hukum dan Pendidikan, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program *internship*. Terima kasih kepada Bapak Reka Ramadhan, S.Si., M.Pd selaku pembimbing utama dan Ibu Rena Yuliana, S.Pd., M.E selaku ketua penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan laporan hingga artikel ini selesai. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Sugeng Kibowo selaku Pimpinan Bank BJB Syariah KCP Palabuhanratu beserta seluruh staf dan karyawan yang telah menerima penulis dengan baik dan memberikan



kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses operasional pembiayaan PPR. Terima kasih kepada keluarga atas dukungan moral yang diberikan selama pelaksanaan *internship* berlangsung.

REFERENSI

- Adinugroho, M. B. (2024). Performa Bank Syariah Di Indonesia Pasca Pandemi : Analisis Peluang Dan Tantangan. *Maliki Interdisciplinary Journal (Mij)*, 2(8), 303–307.
- Alfan, M., & Sholeh, I. (2025). Peran Dan Optimalisasi Pengunggahan Berkas Nasabah Di Bri Unit Arjasa Jember. *Jurnal Penelitian Nusantera Volume*, 1(43), 831–838.
- Andriani, F. (2019). Implementasi Akad Murabahah Dan Musyarakah Mutanaqishah Dalam Pembiayaan Pemilikan Rumah Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia). *Jurnal Az Zarga*, 11(1), 95–127.
- Anggata, A., Pratiwi, M. A., & Sukmono, Y. (2024). Peran Aplikasi Slik Sebagai Manajemen Risiko Dalam Mengurangi Kredit Bermasalah (Studi Kasus : Implementasi Slik Dan Restruktisasi Oleh Ojk). *Jatri - Jurnal Teknik Industr*, 2(2), 47–56.
- Anugrahita, R., & Baidhowi. (2025). Prinsip Kehati-Hatian Dalam Perbankan Dan Akad Murabahah. *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 438–448.
- Cakranegara, P. A., & Tjahjono, W. A. (2023). Perlindungan Nasabah Bank Di Indonesia Dari Sisi Pengelolaan Risiko Oleh Bank. *Seikat: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hukum*, 2(3), 218–227.
- Lazuardi, I. N., Laorence, T. R., & Lie, D. (2021). Penyusunan Job Description Melalui Proses Analisis Jabatan Untuk Mengatasi Role Ambiguity Di Pt X. *Seri Seminar Nasional Ke-Iii Universitas Tarumanagara*, 10(7), 1099–1108.
- Rahmaniyah, F., Darmayanti, N., & Ariyanti, D. F. (2025). Sosialisasi Prosedur Pencairan Dan Pemberian Pembiayaan Pada Anggota Di Kspps Fathul Hidayah As Salam. *Penamas: Journal Of Community Service*, 5(2), 289–300.
- Rapida, I. (2021). Faktor 5c Dalam Pembiayaan Kepemilikan Rumah Di Bank Bjb Syariah Kantor Cabang Pembantu Rancaekek. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(2), 101–111.
- Raudah, S., & Fuadi, M. N. (2025). Pengaruh Efektivitas Program Magang Terhadap Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (Stia) Amuntai. *Jurnal Msdsm : Manajemen Sumber Daya Manusia*, 3(1), 288–298.
- Rohimatul Baroroh, Z., & Faizin, M. (2023). Manajemen Risiko Operasional Produk Pembiayaan Kpr Dalam Upaya Meminimalisir Kerugian Di Bank Syariah. *Falabiya : Research Journal Of Islamic Banking And Finance*, 2(1), 14–25.
- Santoso, I. R., & Bahsoan, A. (2023). Analisis Akad Pembiayaan Pemilikan Rumah Di Bank Syariah : Pendekatan Parameter Masalah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 87–95.
- Subagyo, A., Wijayanti, M. C., Komang, N., & Widayawari, S. (2024). Penerapan Administrasi Manajemen Perbankan Pada Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Mataram. *Jilpi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(4), 933–942.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Syafithri, N., Fasa, M. I., & Susanto, I. (2024). Analisis Pembiayaan Pemilikan Rumah (Ppr) Melalui Akad Akad Pada Bank Syariah Indonesia (Bsi) Kcp Lampung. *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7224–7236.
- Yudi, Fibriyani, N., & Salman, B. (2024). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Volume*, 2(4), 81–84.